

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih cenderung menganggap moderasi beragama masih kurang diperhatikan sehingga memiliki dampak negatif bagi peserta didik maupun masyarakat di lingkungan sekolah. Masyarakat sendiri juga masih sering melalaikan bahwa pentingnya moderasi beragama untuk saling toleransi, dan menghargai satu sama lain maka dari itu kita perlu menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan yakni dengan mengedepankan moderasi beragama serta tidak terjebak pada kurangnya sikap toleransi dan sikap kekerasan.

Salah satu fenomena memprihatinkan yang dapat kita jumpai saat ini adalah banyaknya peserta didik baik tingkatan sekolah dasar, maupun menengah atas banyak yang tidak dapat menjaga perilaku, dan sikap. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya perhatian orangtua, keluarga, maupun lingkungan sekolah, maka dari itu guru dan sekolah berperan penting untuk memberikan pengajaran dan pelatihan terhadap peserta didik terkait moderasi beragama salah satunya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro pada tanggal 28 September 2023 dengan ibu Muniroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diperoleh informasi bahwa sikap toleran di dalam diri siswa masih dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat ketika adanya sebuah kekurangan yang di miliki oleh peserta didik masih menjadi bahan olok-olokan oleh peserta didik lain. Dalam hal ini dapat di lihat bahwa peserta didik kurang menghargai dan menghormati satu sama lain, baik itu dalam hal mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, mendengarkan

pendapat teman, ataupun perbedaan-perbedaan lainnya.¹ Jika pembentukan aqidah ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh peran guru di sekolah. Menanggapi hal tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama yang di tuangkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak sangat penting di terapkan dalam pembelajaran di sekolah karena di dalamnya tidak hanya mempelajari bagaimana berakhlakul karimah yang baik, bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*), serta hubungan manusia dengan sang Khalik (*habluminallah*), tetapi juga membahas tentang hubungan manusia terhadap lingkungan agar dapat menghargai perbedaan kelompok, suku, etnis, dan budaya. Aqidah Akhlak sudah menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan di ajarkan pada semua sekolah umum, maupun sekolah swasta yang berbasis agama islam. Dalam hal ini guru Aqidah Akhlak di harapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian, moderasi beragama sangat perlu untuk di tanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman.² Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan peran guru agama dalam mentransformasikan pengetahuan untuk peserta didiknya, bergeser kepada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi akal dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian tinggi, memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani. Upaya guru

¹ Pra survey dan wawancara dengan ibu Muniroh pada tanggal 28 September 2023 pukul 09:30.

² Astri Dayanti, *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: FIPPS UPI.

Aqidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik sangat diperlukan dan sangat penting. Karena memang sebenarnya karakter yang baik dalam diri peserta didik tidak semata-mata bisa tertanam dalam diri peserta didik perlu adanya dorongan dari orang tua dan gurunya terlebih dahulu, terutama guru yang harus dilakukan terus menerus, membutuhkan keteladanan dari gurunya terlebih dahulu, karena guru menjadi acuan dan role model bagi peserta didiknya. Baik buruk itulah yang akan peserta didik tiru secara tidak langsung. Maka dari itu, sebagai guru sudah sepatutnya menjadi teladan yang baik.

Penanaman nilai-nilai moderasi di era sekarang akan terlaksana dengan baik apabila terdapat keselarasan yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang terkandung dalam proses pembelajaran di kelas. Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mewujudkan Kesadaran Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung?
2. Bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Metro Lampung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka perlu dibatasi permasalahannya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui strategi guru Aqidah Akhlak dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam ranah pendidikan, terutama pengetahuan tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Metro Lampung.

b. Praktis

1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung pada saat melakukan penelitian.
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat memperoleh masukan untuk pihak sekolah khususnya guru Aqidah Akhlak dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama dikalangan siswa.
3. Bagi pembaca, berguna untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai begitu pentingnya strategi seorang guru dalam mewujudkan kesadaran moderasi beragama bagi siswa.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang diterapkan guna mendapatkan data yang nyata. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi atau melihat situasi sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh dan mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini sering digunakan dalam meneliti objek alamiah, maksudnya yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai instrument kunci.³

2. Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

a) Data Primer

Menurut Arikunto (2013), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Metro Lampung.

³ Miza Nina Adlini, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Jurnal Pendidikan Edumaspul, UIN Sumatera Utara Medan, Vol.6, No.1, 2022, h.974-980.

⁴ Jose Beno, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor*, Jurnal Saintek Maritim, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Vol.22, No.2, 2022, h.21.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data yang diperoleh dengan menggunakan kajian literature terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, hambatan, atau permasalahan.⁶

Jadi, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Menurut Esterberg menjelaskan tentang definisi wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelitinya.⁷

⁵ Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, Vol.8, No.4, h.8-10.

⁶ Zhahara Yusra, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal of Lifelong Learning, Universitas Bengkulu Indonesia, vol.4, No.1, 2021, h.15-22.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Basicedu, Jakarta, Vol.5, No.1, 2021, h.446-452.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang di lakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi merupakan metode penelitian yang berciri interaksi social dan memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek. Data yang dikumpulkan berbentuk catatan secara sistematis.⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sesuai data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.¹⁰

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi dengan cara dideskripsikan atau digambarkan secara narasi dengan kenyataan yang

⁸ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Vol.2, No.7, 2018, h.233.

⁹ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Vol.12, No.2, 2014

¹⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, 2018, Vol. 17, No. 33.

terjadi dilapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar.¹¹

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

¹¹ Roni zulfirman, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar*, Jurnal Penelitian, pendidikan, dan Pengajaran, UM Sumatera Utara, Vol.3, No.2, 2022, h.148.

c) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing or verification*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.¹² Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

¹²Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, cet. 26 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),